

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa juga menjadi isyarat manusia untuk memberikan pengertian tentang suatu hal. Wiratno dan Santosa (2014) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang cukup diminati oleh para pembelajar asing saat ini. Seperti yang dinyatakan oleh Komarudin & Noor, (2017) peminat bahasa Jepang sendiri sudah cukup banyak dikarenakan telah banyak budaya Jepang yang masuk ke Indonesia, seperti: *anime*, *manga*, *fashion*, musik dan masih banyak lagi, sehingga menyebabkan banyak orang menjadi tertarik untuk mempelajari bahasa dan budaya Jepang. Selain itu, menurut (Wouthuyzen, 2021) Hal itu terbukti dengan meningkatnya jumlah pemelajar bahasa Jepang yang datanya diperoleh melalui survei yang dilakukan *The Japan Foundation* pada tahun 2018. Dari survei tersebut Indonesia menempati peringkat pertama negara di Asia Tenggara yang memiliki pemelajar bahasa Jepang terbanyak dengan total 627.243 orang yang berasal dari institusi, guru, dan sekolah. Maka berdasarkan pendapat ahli di atas penulis dapat

menyimpulkan bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang cukup diminati oleh pembelajar asing yang dibuktikan oleh survei dari Japan Foundation pada tahun 2018.

Dalam bahasa Jepang juga terdapat komponen penting yang menunjang kemampuan belajar pemelajar bahasa Jepang. Hal ini dinyatakan oleh Sutedi, Dedi (2009:39) siswa bahasa Jepang dituntut menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu *hanasu ginou* (berbicara), *yomu ginou* (membaca), *kiku ginou* (mendengar) dan *kaku ginou* (menulis) di mana kemampuan ini saling terkait satu sama lain. Salah satu dari empat keterampilan itu ialah pelafalan atau *hatsuon*. (Olivia, 2014) Pelafalan atau *hatsuon* merupakan komponen penting dalam mempelajari bahasa Jepang selain tata bahasa, kosa kata, dan penulisan huruf kanji. Berdasarkan pendapat dua ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam belajar bahasa Jepang terdapat empat komponen penting yang dapat menunjang kemampuan bahasa Jepang seorang pemelajar bahasa Jepang salah satunya adalah *hatsuon*. Alasan mengapa *hatsuon* penting ialah dengan kesalahan yang terjadi pada pelafalan dapat mengubah makna dari apa yang ingin disampaikan. Sebagai contoh adalah kesalahan dalam melafalkan kosa kata yang seharusnya diucapkan dengan rangkap tetapi dalam praktiknya diucapkan dengan tanpa menggunakan rangkap sehingga membuat makna yang disampaikan berbeda dengan maksud sebenarnya. Selain *hatsuon* tentunya media pembelajaran juga berpengaruh penting terhadap kemampuan seorang pembelajar utamanya pembelajar bahasa.

Untuk menunjang kemampuan dalam berbahasa Jepang khususnya *hatsuon* tentunya dibutuhkan metode yang tepat. Menurut KBBI dalam Ahyat, (2017) menyatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode sendiri akan sangat disayangkan apabila dilaksanakan dengan tidak tepat sasaran dan tidak tepat guna. Tidak tepatnya suatu metode yang digunakan khususnya untuk *hatsuon* tidak akan meningkatkan kemampuan pemelajar bahasa Jepang dan hanya akan menurunkan semangat belajar dan kemampuan dari pemelajar bahasa Jepang. Dikutip dari (Wahyuni et al., 2023), ada beberapa metode yang sering digunakan dalam berlatih *hatsuon*, yaitu metode *oral drill*, *audio – lingual*, dan *shadowing*. Selain itu, dalam Model *Vashmid* (model pembelajaran pengucapan bahasa Jepang) terdapat lima metode yang dapat digunakan untuk berlatih, yaitu *verbo tonal*, *audio – lingual*, *shadowing*, *minimal pair*, dan dikte (Wahyuni, Y, 2024). Salah satu metode yang berkaitan erat dengan *hatsuon* ialah metode *shadowing*.

“Shadowing merupakan metode pengulangan dan peniruan rekaman suara atau suara seseorang secara langsung seperti sedang membayangi apa yang diucapkan oleh rekaman suara atau suara seseorang” (R Martino, 2021). Dengan digunakannya metode *shadowing* maka pembelajar bahasa Jepang akan terbiasa untuk mendengarkan bagaimana orang Jepang atau bisa disebut juga dengan *native speaker* berbicara dan mengerti bagaimana

pengucapan kosa kata bahasa Jepang yang benar. Menurut Abargiel (2021) “Teknik *shadowing* merupakan metode pembelajaran pengucapan bahasa Inggris yang mengharuskan siswa untuk "membayangi" atau meniru sebuah audio dari penutur bahasa target. Dengan pendapat kedua peneliti di atas dapat dipahami bahwa *shadowing* merupakan kegiatan pengucapan dan peniruan bahasa yang dituturkan baik secara langsung maupun rekaman dan ditirukan dengan cara membayangi. Menurut Bovee dan Stewart dalam Andani (2019) menyatakan bahwa teknik *shadowing* yang menggunakan pengulangan terus-menerus memiliki kemampuan untuk membantu meningkatkan kemampuan pelafalan secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh R Martino (2021) dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Shadowing* Terhadap Kemampuan Pengucapan Bahasa Jepang” mendapatkan kesimpulan bahwa metode *shadowing* efektif dalam peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Jepang pada LPK Tsubame JAPANESE LANGUAGE TRAINING CENTER. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainur dkk (2020) dengan judul “Efektivitas Metode *Shadowing* Dalam Mata Kuliah Nihongo Kiso Renshu 2 untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Tingkat I Universitas Darma Persada” memiliki hasil adanya peningkatan dalam mata kuliah Nihongo Riso Kenshu 2 dengan menggunakan metode *shadowing*.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik meneliti mengenai kemampuan *hatsuon* pada mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023 dengan *shadowing* sebagai metode. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023 adalah karena mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023 karena selain sudah mendapatkan dasar-dasar pada pembelajaran bahasa Jepang seperti *kotoba* dan pelafalan, penelitian ini akan efektif untuk membantu menghadapi kesulitan belajar pelafalan pada tingkat selanjutnya. Oleh karenanya peneliti ingin mengusung judul penelitian “Efektifitas Metode *Shadowing* Terhadap Kemampuan *Hatsuon* mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023” sebagai penelitian yang akan peneliti laksanakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023 terhadap metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Supaya fokus penelitian tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan masalah terhadap penelitian ini, yaitu :

1. Metode *shadowing* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk melancarkan kemampuan dalam *sokuon* (konsonan rangkap), *hatsuon* (bunyi nasal), dan *choon* (bunyi vokal panjang).
2. Mahasiswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023 sebanyak 12 orang.
3. Keefektifan yang diteliti dalam penelitian ini ialah kemampuan *hatsuon*.
4. Kemampuan *hatsuon* (pelafalan) yang dimaksud ialah *sokuon* (konsonan rangkap), *hatsuon* (bunyi nasal), dan *choon* (bunyi vokal panjang).
5. Persepsi mahasiswa setelah diterapkan metode *shadowing*

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektifan metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023 terhadap metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode *shadowing* bahasa Jepang dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kemampuan pelafalan atau *hatsuon*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan pemelajar bahasa Jepang terkhusus untuk pelafalan atau *hatsuon*.

b. Bagi pemelajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam bahasa Jepang khususnya terkait pelafalan atau *hatsuon* dengan metode *shadowing*.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya dengan mengaplikasikannya terhadap sampel yang akan diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian dan ringkasan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, pada bab ini berisi tentang pengolahan data dan penyajian hasil penelitian dari olah data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dari temuan akhir penelitian dan saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.